

PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, NILAI PERUSAHAAN DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP INCOME SMOOTHING : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

Nur Annisa Novia Fauziah^{1*}, Suyatmin Waskito Adi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Mendungan Pabelan Kartasura - Sukoharjo - Jawa Tengah - 57169

*Korespondensi Penulis: annisanovia52@gmail.com

Abstract: *Earnings information is generally a major concern in assessing the performance or management's accountability and earnings information helps owners or other parties to assess the company's earning power in the future. This causes the management to be compelled to practice income smoothing. The purpose of this study is to analyze the factors that affect income smoothing (income smoothing), namely profitability, financial leverage, firm value and dividend payout ratio. The research population is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that profitability, financial leverage, and dividend payout ratio had a positive and significant effect on income smoothing. Meanwhile, firm value has a negative and significant effect on income smoothing.*

Keywords: *Dividend Payout Ratio; Financial Leverage; Firm Value; Income Smoothing; Profitability*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manajemen untuk bersaing secara kompetitif guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kinerja operasionalnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik investor agar menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Adapun cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik sebagaimana tertuang dalam nilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Lahaya 2017). Kinerja perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, lebih tepatnya pada laporan laba perusahaan. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi (Pramono, 2013). Nasser dan Herlina (2003) dalam Carolina dan Juniarti (2005) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik perusahaan atau pihak lainnya dalam menaksir "earnings power" perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi yang dipaparkan tersebut memunculkan adanya niatan untuk memberikan gambaran laba yang "baik" meskipun tidak dalam arti yang sebenarnya.

Menurut Aji dan Mita (2010), teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba (income smoothing). Manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Copeland, 1968 dalam Septiyani, 2015). Investor menganggap informasi laba dapat memperlihatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan salah satu pola manajemen laba yaitu melakukan *income smoothing* (Suryanto, 2014). Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dilihat dari laba yang diperoleh sehingga laba menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Agustianto (2014) menyatakan bahwa sering kali perhatian para investor hanya terpusat pada laba saja dan membuatnya tidak

memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang mereka laporkan meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang dikehendaki. Terdapat kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba yaitu untuk menjaga konsistensi atau kestabilan laba pada setiap periode. Dengan melakukan praktik perataan laba, maka laba perusahaan cenderung tidak akan berfluktuasi. Hal ini mencerminkan konsistensi kinerja perusahaan yang nantinya akan mendorong dalam peningkatan nilai perusahaan. Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba, antara lain: untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah (Septiani, 2015).

Utari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Fitriani (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dimana hasil pengujian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* adalah signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Income Smoothing*

Menurut Riahi dan Beikaoui (2007: 73) menyatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Widana dan Yasa (2013) mengemukakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tingkat laba yang diinginkan. Tindakan perataan laba mencerminkan tindakan manajemen perusahaan dalam hal mengurangi variasi laba yang abnormal namun dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (Lahaya, 2017). *Income Smoothing* pada penelitian ini sebagai variabel dependen dan dapat dihitung dengan rumus indeks eckel, yaitu:

$$\text{Indeks Eckel} = (CV\Delta I / CV\Delta S) \tag{1}$$

2. Profitabilitas

Menurut Kashmir dan Jakfar (2011:196) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Tujuan akhir dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal. Sartono (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Sari dan Kristanti (2015) dalam Hutamanjaya (2019) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *ROA (Return On Asset)*. *Return on Assets* adalah rasio tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. ROA dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \tag{2}$$

3. *Financial Leverage*

Risiko keuangan dapat dikatakan sebagai tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan (Brigham dan Houston, 2011). *Financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk menambah atau memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (Andira, 2014). *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen). Rasio *leverage* keuangan digunakan untuk mengukur hubungan antara total aktiva dengan modal ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktiva. Semakin besar proporsi aktiva yang dibiayai dengan ekuitas saham, semakin rendah rasio *leverage* keuangan. Pada penelitian ini *Financial Leverage* diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Aji dan Mita (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba karena dengan melakukan perataan laba, variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (4)$$

5. *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio merupakan presentase dividen terhadap nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan, dan biasanya di ditampilkan dalam bentuk presentase. Widana (2013) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dimana *dividend per share* dibagi dengan *earnings per share*. Besarnya pembayaran dividen ditentukan dari laba yang diperoleh. Pada penelitian ini *dividend payout ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \quad (5)$$

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Data-data tersebut diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel antara lain: (a) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2019, (b) Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan per 31 Desember tahun 2016-2019, (c) Data yang dibutuhkan tersedia lengkap di situs resmi Bursa Efek Indonesia, (d) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laba positif setelah pajak selama periode 2016-2019, (e) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang membagikan dividen selama periode 2016-2019. Sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria dan relevan dengan penelitian.

Metode analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini dan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian (Andira, 2014). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji parsial (t-test), uji simultan (f-test), uji determinasi r^2 dan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji ststistik deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|-----------|-----------|----------------|
| Profitabilitas | 62 | 0,0138469 | 0,3002293 | 0,1039259 | 0,0622721 |
| Leverage | 62 | 0,1442527 | 0,5715274 | 0,3220661 | 0,1242919 |
| Nilai Perusahaan | 62 | 0,3605308 | 16,12830 | 3,215110 | 2,804520 |
| DPR | 62 | 0,1343183 | 0,9850363 | 0,4598795 | 0,2043474 |
| Income Smoothing | 62 | -14,3572 | 15,32955 | 2,200036 | 6,229832 |
| Valid N (listwise) | 62 | | | | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0138469, nilai maksimum sebesar 0,3002293, nilai rata-rata sebesar 0,1039259 dan standar deviasi sebesar 0,0622721. Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data berdistribusi normal.
2. Variabel *financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,1442527, nilai maksimum sebesar 0,5715274, nilai rata – rata sebesar 0,3220661 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1242919. Nilai rata – rata pada variabel risiko keuangan lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data berdistribusi normal.
3. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,3605308, nilai maksimum sebesar 16,12830, nilai rata – rata sebesar 3,215110 dan nilai standar deviasi sebesar 2,804520. Nilai rata – rata pada variabel nilai perusahaan lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data berdistribusi normal.
4. Variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1343183, nilai maksimum sebesar 0,9850363, nilai rata – rata sebesar 0,4598795 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2043474. Nilai rata – rata pada variabel *dividend payout ratio* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Variabel *income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar -14,3572, nilai maksimum sebesar 15,32955, nilai rata – rata sebesar 2,200036 dan nilai standar deviasi sebesar 6,229832. Nilai rata – rata pada variabel *income smoothing* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Keterangan | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .210 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil diatas, diporeleh nilai dari Asymp Sig (2-Tailed) menunjukkan hasil sebesar 0,210 dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Profitabilitas | 0,285 | 3,512 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Leverage | 0,689 | 1,451 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Nilai Perusahaan | 0,388 | 2,574 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| DPR | 0,610 | 1,639 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas nilai 0,1 dan nilai *VIF* dibawah nilai 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|------------------|-------|-----------------------------------|
| Profitabilitas | 0,899 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Leverage | 0,164 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Nilai Perusahaan | 0,915 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| DPR | 0,627 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Kriteria | Keterangan |
|---------------|--|----------------------------|
| 2,084 | $1,7288 < 2,084 < 2,2712$ ($du < dw < 4-du$) | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dalam penelitian ini, penguji menggunakan metode *Durbin-Watson* dalam melakukan pendektasian autokorelasi. Nilai *d* yang dihasilkan sebesar 2,084, sedangkan nilai *dL* sebesar 1,4554 dan nilai *dU* sebesar 1,7288. Diketahui bahwa nilai *d* lebih besar daripada nilai *dU* ($2,084 > 1,7288$) dan nilai *d* lebih kecil daripada nilai $4-dU$ ($2,084 < 2,2712$) sehingga data dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (T-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Coefficients | T | Sig |
|--------------------|--------------|--------|------|
| (Constant) | -11.735 | -3.269 | .002 |
| Profitabilitas | 46.056 | 2.106 | .040 |
| Leverage | 24.061 | 3.417 | .001 |
| Nilai Perusahaan | -.905 | -2.177 | .034 |
| DPR | 9.368 | 2.058 | .044 |
| F Hitung | 4,132 | | |
| R ² | 0,225 | | |
| Adj R ² | 0,170 | | |
| Sig | 0,005 | | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

- Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar $0,040 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,106 > 1,99897$) sehingga hipotesis diterima atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
- Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi dari variabel leverage sebesar $0,001 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,417 > 1,99897$) sehingga hipotesis diterima atau *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
- Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi dari variabel nilai perusahaan sebesar $0,034 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,177 > 1,99897$) sehingga hipotesis diterima atau nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.
- Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi dari variabel dpr sebesar $0,044 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,058 > 1,99897$) sehingga hipotesis diterima atau *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

b) Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *income smoothing*. Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai sig $0,005 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,132 > 2,76$) sehingga secara simultan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai koefisien determinasi (Adj R²) sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17% *income smoothing* dipengaruhi oleh profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* dan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

d) Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing*. Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IS = -11,735 + 46,056 ROA + 24,061 LEV - 0,905 PBV + 9,368 DPR + \epsilon \quad (6)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi bernilai -11,735, yang berarti bahwa apabila variabel profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan bernilai nol, maka nilai *income smoothing* adalah -11,735.

- Koefisien variabel profitabilitas berdasarkan hasil regresi bernilai 46,056 yang berarti bahwa semakin besar nilai profitabilitas maka akan semakin besar pula nilai dari *income smoothing*. Begitupun sebaliknya apabila nilai profitabilitas menurun, maka nilai *income smoothing* akan menurun.
- Koefisien variabel *leverage* berdasarkan hasil regresi bernilai 24,061 yang berarti bahwa semakin besar nilai *leverage* maka nilai *income smoothing* akan meningkat. Begitu juga apabila nilai *financial leverage* menurun, maka nilai *income smoothing* akan mengalami penurunan.
- Koefisien variabel nilai perusahaan berdasarkan hasil regresi bernilai -0,905 yang berarti bahwa semakin besar nilai perusahaan, maka nilai dari *income smoothing* akan menurun. Begitupun apabila nilai perusahaan menurun, maka nilai dari *income smoothing* akan meningkat.
- Koefisien variabel *dividend payout ratio* berdasarkan hasil regresi bernilai 9,368 yang berarti bahwa apabila nilai dari *dividend payout ratio* meningkat, maka nilai dari *income smoothing* pun akan menjadi tinggi. Begitu juga apabila nilai dari *dividend payout ratio* menurun, maka nilai *income smoothing* juga akan menurun.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada analisa data dan pembahasan melalui pengujian terhadap permasalahan, maka kesimpulan dari penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.
2. Risiko Keuangan (*financial leverage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *financial leverage*, maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan diterima oleh investor. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan *income smoothing*.
3. Nilai Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *income smoothing* akan menjadi kecil.
4. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang tinggi, maka risiko yang dihadapi perusahaan akan lebih tinggi sehingga kecenderungan manajemen untuk melakukan *income smoothing* akan lebih besar.

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan analisa data pada penelitian:

1. Bagi pemakai laporan keuangan, sebaiknya untuk lebih bijak dan teliti dalam pengambilan keputusan mengingat masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan teknik perataan laba.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama serta sampel penelitian pada keseluruhan perusahaan manufaktur maupun perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan juga dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba agar penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prima Sapta. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *JOM FEKON*, 2(1).
- Agustianto, Rio Nur. (2014). *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang

- Aji, Damar Yudho dan Aria Farah Mita (2010). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Prosiding, SNA XIII Purwokerto*.
- Belkaoui, Ahmad. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- Budiasih, I. G. A. N. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Corolina dan Juniarti. (2005). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Go Public . *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2).
- Fitriani, Azizah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Gassen, Joachim dkk. (2006). International Differences in Conditional Conservatism: The Role of Unconditional Conservatism and Income Smoothing. *European Accounting Review*, 15(4).
- Ghozali, Imam dkk. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP
- Gitman, Lawrence. (2009). *Principles of Managerial Finance. Twelfth edition*. United States: Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Godfrey, Javin. (2010). *Accounting Theory. Seventh Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Hastuti, Rini Tri. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, 366-373.
- Hutamanjaya, Hartanza Putra. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Jakfar, Kasmir. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lahaya, Ibnu Abni. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*.
- Monica, Herlina dan Sufiyati. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 399-407.
- Oktorinza, Linda Ayu. (2018) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal of Management and Business*, 1(2).
- Pramono, Oliviyi. (2013). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (2).
- Pratama, Dika Fajar. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13 (1), 35-43.
- Septiani, Tri Ayuk. (2015). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Naskah Publikasi*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utari, Ratih Javarini, dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 95-100.
- Widana, I Nyoman. (2013). Perataan Laba Serta Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya* 3.2.